

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebab pembelajaran ialah aspek berarti yang bisa pengaruhi perilaku serta sikap masyarakat dalam hidup, tidak bisa disangkal kalau mutu sesuatu bangsa berbanding lurus dengan mutu pendidikannya. Pembelajaran sangat berarti buat mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945.¹ Pembelajaran merupakan sikap aktivitas belajar yang disengaja ataupun tidak disengaja, baik di dalam ruangan ataupun secara terbuka, oleh seorang ataupun kelompok buat menaikkan pengetahuan kepada seorang yang tidak menguasai pembelajaran.² Belajar, mengamati, mencermati, membaca, menulis, berdialog, serta aktivitas yang lain merupakan bagian dari pembelajaran. Sekolah, keluarga, serta warga seluruh berbagi tanggung jawab buat pembelajaran.

Dampaknya, sekolah merupakan salah satu entitas resmi dengan tanggung jawab serta tugas dalam menggapai tujuan pembelajaran untuk siswa. Sekolah memainkan kedudukan berarti dalam pembelajaran siswa, dan mendidik siswa sehingga mereka bisa menerima pembelajaran yang baik, sebab itu merupakan yang sangat mulia serta tidak bisa dipisahkan dari bermacam hambatan, serta tujuan guru merupakan buat mendidik siswa.

Dalam bidang pembelajaran, siswa wajib memahami 3 aspek: kognitif, afektif, serta psikomotorik. Aspek afektif merupakan fitur yang tersambung dengan emosi semacam perasaan, perilaku, atensi, serta kepatuhan moral, sebaliknya aspek psikomotorik merupakan ciri yang berkaitan dengan keahlian yang mengaitkan guna saraf serta otot.³ Pemerintah serta sekolah sudah lama berupaya buat menggapai penyeimbang antara ketiga aspek ini. Pemerintah serta sekolah sudah menempatkan banyak pekerjaan ke dalam bagian afektif yang terpaut secara

¹ Amos Neolaka dan Grace Amialia, (2017), *Landasan Pendidikan Dasar Pengertian Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Jakarta:Kencana, h.12.

² Rochanah, "Peranan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Menunjang Pembelajaran yang Efektif", *Elementary: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol.4 No.1, Januari-Juni 2016, h.203.

³ Lorenzo, "Sistem Monitoring Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android", *E-journal Teknik Informatika*, Vol.9, No.1, 2016, h.2.

emosional. Salah satunya merupakan pendidikan pembelajaran kewarganegaraan di sekolah, yang berfokus pada ciri yang efisien.

Pembelajaran kewarganegaraan merupakan wahana buat menanamkan pada murid Kerutinan sikap yang bisa diandalkan oleh bangsa serta negeri. Perihal ini pula bertujuan buat membagikan siswa dengan etika bawah, data, serta bakat yang terpaut dengan ikatan negeri.⁴Pembelajaran Kewarganegaraan, bagi sudut pandang lain, merupakan subjek yang berfokus pada pembuatan masyarakat negeri yang menguasai serta bisa melaksanakan hak serta kewajibannya buat jadi masyarakat negeri Indonesia yang intelektual, terampil, serta berkarakter bersumber pada Pancasila serta UUD 1945.⁵

Pembelajaran Kewarganegaraan salah satu pembelajaran yang diajarkan resmi untuk menolong siswa meningkatkan perilaku moral serta karakter yang positif cocok dengan nilai-nilai Pancasila serta UUD 1945. Dampaknya, Pembelajaran Kewarganegaraan diharapkan buat menghasilkan serta membina siswa yang sempurna serta mempunyai mentalitas yang kokoh kala tiba buat membetulkan kesusahan. Setelah itu murid menguasai prinsip- prinsip bangsa, serta mereka berharap buat menguasai hak- hak serta tanggung jawab mereka selaku masyarakat negeri yang layak, terampil, serta berkarakter. Pembelajaran kewarganegaraan ada di seluruh tingkatan pembelajaran, tercantum sekolah bawah, sekolah menengah, sekolah menengah, serta akademi besar. Program Pembelajaran Kewarganegaraan bertujuan buat mendesak pengembangan karakter, individualitas, serta semangat nasional.

Perihal ini ditegaskan dalam visi misi Pembelajaran Kewarganegaraan, ialah membagikan pengetahuan serta keahlian bawah kepada warag negeri/ pelajar menimpa ikatan antara masyarakat negeri serta negeri, dan pembelajaran dini supaya jadi masyarakat negeri yang sanggup menanggulangi bangsa serta negeri.⁶

⁴ Maulana Arafat Lubis, (2018), *Pembelajaran PPKN*, Medan:Aksara Sakti, h.25.

⁵ DEPDIKNAS, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁶ Hamid Darmadi, (2020), *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*, Jakarta:AnImage, h.119.

Tujuan Pembelajaran Kewarganegaraan, sebagaimana dinyatakan dalam visi misi, merupakan buat membimbing siswa jadi masyarakat negeri yang bertanggung jawab yang hendak mengetuai generasi penerus bangsa.⁷

Pendidikan diharapkan bisa membentuk murid- murid karakter, bakat, kecerdasan, serta moralitas, bersumber pada visi misi serta tujuan pembelajaran kewarganegaraan. Dampaknya, dibutuhkan uraian yang merata tentang Pancasila serta UUD 1945, dan pengabdian yang kokoh serta berkesinambungan terhadap cita- cita kehidupan serta semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara, dibutuhkan.

Karakter wajib diresmikan pada seluruh siswa dalam mata pelajaran Pembelajaran Kewarganegaraan, salah satunya merupakan menanam karakter cinta tanah air seorang. Rasa cinta tanah air seorang berasal dari kemauan masyarakat negeri buat melayani, memelihara, mempertahankan, serta melindungi bangsanya dari ancaman serta kendala.⁸Tujuan meningkatkan cinta karakter tanah air merupakan supaya siswa mempunyai data, metode berpikir, berperilaku, serta melaksanakan itu menampilkan kesetiaan, kepedulian, serta rasa hormat yang besar terhadap bahasa, area raga, sosial budaya, ekonomi, serta negeri politik.⁹Tiap siswa bisa menampilkan mutu patriotisme dengan berteman dengan orang lain, bekerja sama dengan mereka, serta mengawali pergantian.

Karakter cinta tanah air bisa dibudidayakan lewat program yang dirancang buat melatih serta menyesuaikan siswa dengan metode lebih mewujudkan cinta tanah air. Dengan aktivitas yang benar, salah satunya merupakan supaya instruktur terlebih dulu berupaya mengajar serta berikan contoh kepada murid gimana jadi masyarakat negeri yang baik, karakter cinta tanah air jadi karakteristik evaluasi dalam dunia pembelajaran.

Buat menjauhi terkorosi oleh era, instruktur wajib menyesuaikan siswa dengan bahasa Indonesia yang baik serta benar. Siswa secara bertahap hendak

⁷ Depdiknas, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, h.155.

⁸ Depdikbud, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, h.779.

⁹Daryanto dan Suryatri Dramiatun, (2013), *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta:Gava Media, h.139.

menjajaki Kamu bila Kamu berbicara dalam bahasa Indonesia yang baik serta pas. Tetapi, bila guru memakai bahasa Indonesia yang baik di kelas namun tidak memakainya dalam kehidupan nyata, pendidikan hendak kurang relevan. Aplikasi bawah yang lain merupakan mengundang siswa buat menjemput sahabat yang sakit, berlagak sopan satu sama lain, buat silih menolong bila seseorang sahabat dalam kesusahan, serta sebagainya. Aplikasi Pancasila sudah dilaksanakan dengan melaksanakan hal- hal positif tersebut. Relevansi Pancasila bisa ditemui tidak cuma di rumah, namun pula di kelas serta di warga.

Upaya yang lain ialah melakukan upacara bendera dengan tertib di sekolah tiap hari senin. Berikutnya semacam mengadakan bermacam perlombaan buat menyongsong perayaan 17 Agustus 1945 tiap tahunnya misalnya tarik tambang, menyanyi, menggambar, serta lain sebagainya. Dari bermacam aktivitas tersebut membagikan khasiat kepada siswa buat meningkatkan kreativitasnya, melatih kekompakan dengan siswa yang lain.

Nilai- nilai kemanusiaan, moral, budaya, serta internasional merupakan salah satu nilai yang wajib diperjuangkan oleh generasi muda bangsa dalam pendidikan abad ke- 21.¹⁰ Semacam yang dinyatakan tadinya, lembaga pembelajaran, spesialnya sekolah, ditatap selaku posisi berarti buat membentuk moral siswa. Siswa diharapkan buat menampilkan karakter yang baik serta kokoh dalam seluruh perkataan, perilaku, serta sikap mereka. Cinta tanah air seorang merupakan salah satu mutu baik yang sangat signifikan dipupuk pada murid di sekolah.

Karakter cinta tanah air bisa ditanamkan di area keluarga, sekolah, serta warga luas lewat pembelajaran kewarganegaraan. Sangat berarti buat menguasai gimana meningkatkan karakter cinta tanah air seorang, sehingga pengorbanan yang dicoba oleh generasi tadinya tidak percuma.

Studi sebelumnya telah menyarankan bahwa memperoleh pendidikan kewarganegaraan dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat membantu menumbuhkan karakter cinta tanah air seseorang. Ada banyak

¹⁰ Priyoyuwono, "Pendidikan Nilai Sebagai Komponen Integral Pendidikan untuk Menghadapi Tantangan Abad 21, *Jurnal Foundasia*, Vol 2 No.3, 2003, h.88.

indikator yang harus dipenuhi untuk menanamkan semangat patriotisme: 1) prihatin dengan nama baik bangsa dan negara, 2) bangga telah mendarat di perairan Indonesia, dan 3) sangat ingin melindungi tanah air untuk kesuksesan Indonesia.¹¹

Riset tadinya sudah menganjurkan kalau mendapatkan pembelajaran kewarganegaraan dalam konteks keluarga, sekolah, serta warga bisa menolong meningkatkan karakter cinta tanah air seorang. Terdapat banyak penanda yang wajib dipadati buat menanamkan semangat patriotisme: 1) prihatin dengan nama baik bangsa serta negeri, 2) bangga sudah mendarat di perairan Indonesia, serta 3) sangat mau melindungi tanah air buat kesuksesan Indonesia.

Berdasarkan konteks isu-isu yang disorot di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul berikut: **Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV MIS Ar Rahman Tanjung Morawa.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada tingkat cinta yang rendah untuk tanah air seseorang.
2. Budaya sekolah yang tidak memiliki dukungan luas untuk konsep patriotisme.
3. Belum ada penelitian tentang pengembangan karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV MIS Ar Rahman Tanjung Morawa melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

¹¹ Nur Hamidah Suci Utami, Skripsi : *“Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2011/2013* (Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

1. Bagaimana pendekatan dalam menanamkan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV MIS AR Rahman Tanjung Morawa?
2. Bagaimana karakter siswa kelas IV MIS Ar Rahman Tanjung Morawa dalam hal cinta tanah air?
3. Apa hambatan dan dukungan dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV MIS Ar Rahman Tanjung Morawa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pendekatan dalam menanamkan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV MIS AR Rahman Tanjung.
2. Mendeskripsikan karakter siswa kelas IV MIS Ar Rahman Tanjung Morawa dalam hal cinta tanah air.
3. Mendeskripsikan hambatan dan dukungan dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV MIS Ar Rahman Tanjung Morawa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan teoritis untuk penelitian masa depan untuk memajukan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan karakter cinta untuk bangsa seseorang melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dengan berkontribusi dalam peningkatan Kewarganegaraan dan Cinta Pendidikan Negeri di kelas IV MIS Ar Rahman Tanjung Morawa.
 - b. Dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV. Tanjung Morawa MIS Ar Rahman